

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan sebuah bukti nyata berupa kemampuan dalam perilaku dan penampilan yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dan angka untuk mengukur keberhasilan proses belajar, sejauh mana siswa memahami dan menerapkan pelajaran yang diterimanya.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa melampaui KKM berarti siswa tersebut tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah KKM berarti siswa tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, jika guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang akan

digunakan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selain kondisi kelas menjadi tidak kondusif yang menyebabkan kebosanan pada siswa dalam belajar. Hal ini tentu dapat berdampak pada pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang memberikan kegiatan pembelajaran dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai serta diterapkan sepenuhnya oleh siswa dalam kehidupannya.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses belajar mengajar di SD Negeri No. 104307 Bunga Tanjung pada Pembelajaran Tematik siswa kelas V SD, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Dimana dalam proses pembelajarannya guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menjelaskan, lalu guru mencatat materi dipapan tulis dan siswa diarahkan untuk mencatat kembali, kemudian memberikan penugasan kepada siswa dan selanjutnya guru mengoreksi pekerjaan siswa.

Saat melaksanakan tugas mengajar, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga partisipasi siswa rendah yang mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari beberapa fakta di lapangan yaitu, sebagian besar siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tanpa bertanya atau menanggapi hal yang diberitahu guru.

Peran siswa kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, menjadikan siswa kurang mampu meningkatkan potensi dirinya. Hal ini dapat dilihat dari

kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi yang diajarkan dan juga dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru tanpa ikut berperan aktif dalam menemukan informasi tersebut. Kemudian kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran Tematik belum optimal. Misalnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, mengamati masalah dan menafsirkan solusi masalah masih rendah karena siswa tidak terbiasa menyimpulkan hasil akhir penyelesaian masalah yang biasanya disimpulkan oleh guru.

Kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Ini terindikasi ketika guru meminta siswa belajar secara berkelompok untuk berdiskusi dan berbagi tugas mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Misalnya didalam kelompok tersebut terdiri dari lima orang siswa, tetapi dalam pelaksanaan diskusi hanya dua orang siswa saja yang bekerja dan saling berbagi tugas, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan tidak ikut serta membantu.

Masalah-masalah yang dikemukakan diatas sangat berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah, dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru kelas V SD Negeri No.104307 Bunga Tanjung pada nilai Tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ujian Semester Ganjil. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas VA dan VB Semester Ganjil Tahun
Pelajaran 2019/2020

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan (%)			
			Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)		Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	
VA	70	25	15	60%	10	40%
VB	70	25	18	72%	7	28%
Jumlah		50	33	66%	17	34%

Sumber: DKN Siswa Kelas V SD Negeri No. 104307 Bunga Tanjung T.P 2019/2020

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa siswa kelas V terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VA berjumlah 25 siswa, kelas VB berjumlah 25 siswa, dengan jumlah seluruhnya 50 siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Pada siswa kelas VA, hanya ada 10 orang siswa dengan persentase 40% yang telah mencapai KKM dan 15 orang siswa dengan persentase 60% yang belum mencapai KKM. Sementara itu, di kelas VB, hanya ada 7 orang siswa dengan persentase 28% yang telah mencapai KKM dan 18 orang siswa dengan persentase 72% yang belum mencapai KKM. Jumlah seluruh siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari total 50 siswa, yaitu sebanyak 33 siswa dengan persentase 66%, sedangkan rata-rata siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 34%.

Dengan adanya fenomena tersebut, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif, sehingga menimbulkan motivasi (ketertarikan) belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Agar hasil belajar yang diperoleh dapat memenuhi KKM, maka guru sebaiknya harus segera memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kelas, serta penggunaan media dan sumber-sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hasil dan pengalaman belajar siswa.

Dalam mempersiapkan pembelajaran, para guru harus memahami karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif dan inovatif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Oleh karena itu guru sebagai fasilitator, perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas dan motivasi belajar siswa, serta aktif menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar tentang materi pembelajaran. Salah satu upaya untuk menciptakan hal tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dalam diri siswa.

Salah satu contoh model yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Visualization Auditory dan Kinesthetic* (VAK). Model ini memfokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan dengan cara belajar dengan melihat, menggambarkan dan mengingat (*Visualization*), belajar dengan berbicara dan mendengarkan (*Auditory*), dan belajar dengan gerakan (*Kinesthetic*).

Menurut Hartanti (2014:54) “Model yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi yang sedang dipelajari”. Sedangkan menurut Shoimin (2014:226) “Model pembelajaran *Visualization Auditory dan Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa merasa nyaman”.

Dengan menggunakan kemampuan masing-masing siswa sesuai gaya belajarnya, pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga potensi siswa dapat berkembang. Bagi siswa yang memiliki tipe *visualization* yang baik akan mudah belajar dengan membaca, mengamati, menggambar, atau menggunakan media gambar, melihat video, dan sebagainya. Siswa yang memiliki tipe *auditory* yang baik akan lebih mudah belajar dengan mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat/gagasan, menanggapi, dan berargumentasi. Sedangkan siswa dengan tipe *kinesthetic* akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bebas menggunakan alat indera yang dimiliki siswa dengan cara melatih dan mengembangkan potensi siswa. Model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu pembelajaran melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi dan diskusi aktif. Kemudian juga guru mampu menjangkau bagaimana setiap gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga baik untuk diri siswa sendiri maupun bersama temannya dalam mengerjakan tugas kelompok dapat menjadi lebih baik yang memberikan dampak hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri No. 104307 Bunga Tanjung Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher centered*).

2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan siswa.
3. Peran siswa kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.
4. Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
5. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari hasil ujian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi nilai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) siswa kelas V SD Negeri No. 104307 Bunga Tanjung Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Konvensional siswa kelas VB SD Negeri No. 104307 Bunga Tanjung Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, dengan Subtema 1 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 di kelas V SD Negeri No. 104307 Bunga Tanjung Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada kelas VA jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada kelas VB jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 kelas V SD Negeri No. 104307 Bunga Tanjung Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019/2020?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas VA jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas VB jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita 1 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 kelas V SD Negeri No. 104307 Bunga Tanjung Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penggunaan model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang optimal dikelas. Dimana banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, membantu siswa lebih berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal-soal baik secara individu maupun kelompok dan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam memberikan pendapat-pendapat yang konstruktif positif untuk memecahkan masalah dalam materi pembelajaran.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, dan merangsang guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dan model pembelajaran Konvensional, hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan masukan untuk penelitian selanjutnya.